

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara ekspor Indonesia memang merupakan negara eksportir batu bara terbesar dunia, namun fakta bahwa sumber pendapatan dari komoditas batu bara hampir sepenuhnya berasal dari kedua negara utama yakni China dan India, dimana Indonesia sangat bergantung kepada permintaan impor dari kedua negara ini. Saat terjadinya penurunan permintaan pada akhir 2024 dan kuartal awal 2025 Indonesia harus dihadapi dengan kondisi dimana diketahui bahwa China-India mulai beralih kepada batu bara yang lebih tinggi secara kualitas. Gejolak pasar tersebut kemudian ditambah dengan sekalipun China-India melakukan penurunan permintaan kepada batu bara Indonesia, tetapi tercatat juga bahwa pada periode itu China maupun India juga melakukan impor dari Mongolia, Australia dan Afrika Selatan yang dimana kualitas batu bara yang mereka miliki, sesuai dengan apa yang China-India inginkan. Peristiwa ini tentu saja berdampak kepada Indonesia, dengan diketahui juga bahwa adanya penurunan jumlah ton ekspor batu bara pada periode 2025 yang cukup jauh dari tahun sebelumnya. Lebih lanjut, dari peristiwa ini Indonesia tidak dapat ikut bersaing dalam pasar global, karena mayoritas dari ekspor batu bara yang dimiliki Indonesia adalah batu bara kualitas rendah. Selain itu juga, meskipun Indonesia mencoba untuk melakukan ekspor kepada negara lain selain negara importir utama, hal ini tidak akan bisa untuk mengejar dari kehilangan pendapatan yang dialami oleh Indonesia karena

permintaan dari kedua pasar utama. Ketergantungan ini sangat menjelaskan bahwa Indonesia berada di sistem *imperialisme* dimana pasar batu bara Indonesia hanya seakan-akan terisolasi kepada China-India selain itu terlihat dari Indonesia yang sekalipun merupakan eksportir batu bara terbesar yang sama sekali dalam global tidak memiliki posisi untuk menentukan harga batu bara milik mereka, memperlihatkan bahwa Indonesia sudah terlalu terjebak dalam sistem *imperialisme* yang didasarkan oleh posisinya yang hanya bergerak sebagai negara pemasok batu bara demi negara-negara pasar utama seperti China-India. Selain itu, penulis sadar bahwa masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini terutama dengan dimana informasi terkait ekspor batu bara seiring waktu semakin melimpah sehingga penulis mengalami kendala dalam mengejar segala literatur yang ada dan membuat penelitian ini tidak terlihat maksimal, namun penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi landasan kedepan kepada para akademisi yang tertarik kepada topik penelitian ini dan kemudian akan menghasilkan bacaan-bacaan yang berkualitas dikemudian harinya.

5.2 Saran

A. Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk para akademisi yang tertarik lebih lanjut kepada pasar batu bara terutama pada ekspornya, dimana dalam penelitian ini telah menekankan bahwa hubungan ekspor batu bara yang dilakukan oleh Indonesia kepada China-India akhirnya memperlihatkan adanya ketergantungan kepada hasil impor yang dilakukan dari kedua pasar utama ekspor batu bara

tersebut. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penelitian lebih lanjut dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya untuk mencari tau lebih terkait kerentanan ekspor pada hubungan batu bara Indonesia dengan pasar utama, yakni China-India.

B. Pemerintah (Pusat dan Daerah)

Perumusan kebijakan pemerintah pada sektor batu bara seringkali tidak memberikan jawaban kepada permasalahan yang dihadapi oleh sektor ini, terutama jika kebijakan bertujuan hanya untuk pendapatan ekonomi tanpa memikirkan sisi para eksportir seperti adanya penerapan HBA, ataupun wacana hilirisasi. Sehingga pemerintah sangat perlu untuk melakukan riset penuh didalam kebijakan dan juga mencoba untuk melihat dari sisi para eksportir sebelum pada akhirnya merumuskan suatu kebijakan baru.

C. Eksportir (Pengusaha Batu bara)

Peristiwa penurunan permintaan seperti ini tentu saja langsung berdampak kepada para eksportir, sekalipun beberapa eksportir mungkin tidak berdampak secara besar akibat peristiwa ini namun dengan adanya transisi energi global yang semakin tahun semakin direalisasikan, membuat pasar batu bara kedepannya mungkin tidak akan sama seperti saat ini. Dalam hal itu, *uprading* batu bara bisa menjadi langkah untuk para eksportir agar tidak hanya menjual batu bara dengan mentah tetapi dapat menjual sebagai produk jadi, agar kedepannya saat pasar batu bara mentah tidak lagi stabil, dampak yang diterima oleh eksportir tidak akan besar.